

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kata Sastra merupakan kata serapan yang berarti teks mengandung instruksi atau pedoman. Dari kata dasar sas yang berarti instruksi atau ajaran tra yang berarti alat atau sarana. Sastra ini terus mengalami perkembangan karena apresiasi masyarakat terhadap karya sastra sangat tinggi. Pada zaman moderen sekarang ini kedudukan sastra semakin meningkat dan semakin penting. Sastra tidak hanya memberikan kenikmatan dan kepuasan batin, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan moral kepada masyarakat atas realita sosial. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diciptakan oleh manusia. Karya sastra berbentuk puisi di dalamnya pasti terdapat maksud tertentu yang akan disampaikan oleh pengarangnya. Puisi diciptakan dalam bentuk tulisan yang disusun menggunakan kata-kata imajinatif penulis.

Karya sastra yang baik memuat nilai-nilai yang bermanfaat bagi pembacanya, fungsi sastra bagi peserta didik sebagai (1) fungsi rekreatif, yaitu sastra dapat memberikan hiburan yang menyenangkan bagi para pembacanya atau penikmatnya, 2) fungsi didaktif edukatif, yaitu sastra dapat mengarahkan atau mendidik pembacanya karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya, (3) fungsi estetis, yaitu sastra mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca/peminatnya sehingga tahu mana moral yang baik dan buruk, karena sastra yang baik selalu mengandung moral yang tinggi, dan (4) fungsi religius, dalam hal ini sastra menghasilkan karya-karya yang mengandung ajaran agama yang diteladani oleh para penikmat atau pembaca sastra.

Sastra digolongkan ke dalam tiga bentuk sebagai berikut (1) Prosa adalah bentuk sastra yang diuraikan menggunakan bahasa yang bebas dan panjang serta tidak terikat oleh aturan-aturan seperti dalam puisi, (2) Puisi adalah bentuk sastra yang diungkapkan dengan menggunakan bahasa yang singkat, padat, serta indah, (3) Drama adalah sastra yang dilukiskan dengan menggunakan bahasa yang bebas dan panjang serta dialog dan monolog. Drama memiliki dua pengertian, yaitu drama dalam bentuk naskah dan drama dalam bentuk pementasan. Dalam hal ini, drama sebagai karya sastra hanya mencakup naskahnya. Sementara itu, drama sebagai pementasan termasuk dalam seni pertunjukkan.

Karya sastra merupakan tanggapan terhadap lingkungannya yang diwujudkan secara estetis dan memiliki nilai guna bagi masyarakat pembaca. Kandungan nilai suatu karya khususnya puisi merupakan unsur yang penting dari suatu karya puisi secara keseluruhan. Puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, rima, serta penyusunan larik dan bait. Gubahan bahasa yang dibentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi dan sajak. Puisi adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah, penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun sangat baik misalnya seimbang antara satu unsur dengan unsur yang lainnya sangat erat hubungannya dan sebagainya. Penyair dalam menciptakan puisi memikirkan bunyi yang merdu seperti musik dalam puisinya, kata disusun begitu rupa sehingga yang menonjol adalah rangkaian bunyinya, yaitu dengan mempergunakan musik orkes bunyi.

Puisi merupakan media ekspresi penyair dalam menuangkan gagasan ide, lebih dalam menyikapi suatu peristiwa. Apakah peristiwa yang dialami sendiri

atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kehidupan penyair. Puisi dapat mencerminkan rekaman peristiwa yang terjadi pada suatu masa tertentu puisi selalu ditulis dan selalu dirancang orang sampai sekarang sudah ratusan bahkan mungkin ribuan definisi puisi diajukan. Namun, sampai sekarang tidak ada satupun definisi yang dapat memuaskan semua kalangan. Banyak sebab mengapa orang tidak sepakat. Salah satunya adalah karena puisi selalu berubah-ubah sesuai dengan selera dan perubahan konsepnya. Semangat zaman akan merubah pengertian dan konsep estetika puisi secara garis besar puisi dapat dimaknai sebagai ungkapan pikiran dan perasaan penyair. Diungkapkan dengan kata-kata yang tepat dan indah dalam bentuk bait dan baris. Setiap karya sastra mempunyai unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik begitu pula dengan puisi. Unsur ekstrinsik puisi berhubungan dengan sensitivitas atau kepekaan pengarang terhadap lingkungannya, Imajinasi pengarang, intelektualitas pengarang, dan pandangan hidup atau ideologi pengarang. Unsur intrinsik puisi terbagi atas unsur fisik dan unsur batin.

Unsur fisik yang terdapat dalam puisi adalah diksi dan gaya bahasa. Diksi adalah pilihan kata yang dipilih oleh penyair dalam penulisan puisi. Diksi pun dipilih untuk memberi efek indah dengan pilihan kata yang bersifat puitis. Oleh karena itu, penguasaan kosakata penyair sangat diperlukan untuk memudahkannya dalam memilih dalam kata-kata yang sesuai dengan suasana yang ingin diungkapkannya dalam puisi. Diksi dalam puisi biasanya mengandung makna kiasan yang dipilin penyair secermat dan seteliti mungkin agar pesannya tersampaikan lewat diksi yang dipilihnya. Diksi merujuk kepada pilihan kata artinya, seorang penyair di dalam proses penciptaan puisi, pasti akan memilih

kata-kata tertentu dan menyingkirkan kata-kata lain yang dipandang tidak memenuhi terciptanya konstruksi yang artistik.

Unsur fisik lain yang membangun puisi adalah gaya bahasa. Gaya bahasa adalah makna kiasan yang berupa ungkapan dan majas-majas, dapat memberikan pengaruh kuat dalam menghasilkan keindahan dan imaji dalam puisi. Majas digunakan oleh penyair untuk mengatakan atau mengungkapkan perasaan, pengalaman batin, harapan dan suasana hati, ataupun semangat hidupnya. Selain ini, majas pun membantu penyair untuk menghadirkan kesan puitis melalui pemilihan bunyi yang dapat menimbulkan imajinasi dalam diri pembaca. Para pengarang dengan ciri diksi dan gaya bahasa masing-masing mengungkapkan bahasa di jiwa mereka yang terdalam melalui puisi.

Salah satu penulis yang mengungkapkan fenomena kehidupan dalam puisi adalah Djuhardi Basri adalah sastrawan Lampung yang lahir di Kotabumi, November 1960. Menyelesaikan pendidikan tingkat SD hingga SMA di Lampung, setelah itu ia melanjutkan pendidikannya di Fakultas Sastra dan Filsafat, Universitas Negeri Sebelas Maret.

Djuhardi pernah mewakili Solo pada ajang forum puisi Indonesia 1987 yang diadakan oleh dewan Kesenian Jakarta saat kuliah pula Djuhardi aktif berkarya di bidang sastra dan teater. Pada tahun 1982, ia bergabung dengan teater gidag-gidig, Solo. Kegemarannya berteater membuatnya rajin berlatih dan aktif mengikuti berbagai pentas teater. Djuhardi pernah bergabung bersama teater keliling Jakarta dan berpentas dari kampus ke kampus mengelilingi pulau Jawa pada tahun 1987, Djuhardi bersama beberapa rekan di kampusnya mendirikan teater sastra di Fakultas Sastra dan Filsafat Universitas Negeri Sebelas Maret. ia

beranggapan dengan berdirinya teater ini akan semakin menggairahkan kehidupan kesenian di kampus dan berpotensi memunculkan bakat-bakat baru Djuhardi bergiat menghidupkan kegiatan teater ini seiring dengan kuliahnya.

Kecintaannya pada kesusastraan membuatnya sangat produktif dalam menciptakan karya-karya sastra. karya-karya Djuhardi di antara lain yang sederhana yaitu, *Langgam Kesunyian* (1992), *Peta Yang Terbakar* (1994), *Dzikir Semesta* (1995) dan Catatan Bahasa Manusia. Puisi-puisi Djuhardi yang tergabung dalam antologi bersama seperti Kontruksi Roh, Warna-Warna Roh, Ziarah Ekstase dan Kota Tuhan, Potret Manusia, Upacara Kamar, Festival Puisi XII-XIV(PPIA Surabaya), Festival Januari, Jung, Dari Bumil Lada, Kebangkitan Nusantara II dan Konser Penyair Ujung Pulau (DKL Januari 1995) Selain itu, puisi-puisi Djuhardi juga dimuat di berbagai media cetak diantaranya Suara Pembaruan, Berita Buana, Republika, Swadesi, Suara Merdeka (Semarang), Bernas (Yogyakarta), Tran Sumatera, Lampung Post dan lain-lain.

Berkecimpung dalam kegiatan bersastra baik dalam berteater, maupun menulis puisi, Djuhardi Basri selama kurang lebih 30 tahun sudah menghasilkan beberapa puisi antara lain: 1) *Iblis dan Aktor di Panggung*. 2) *Perjalanan Hitam Menuju Hotel Hitam*. 3) *Sebuah Kota Dalam Tubuh*. 4) *Chanel Televisi Menuju Kota Laela* 5) *Perjalanan Taskell* 6) *Puisi-puisi Yang Lain*. 7) *Tubuhku Berjalan di Luar Tubuh*.

Berdasarkan uraian di atas, usaha untuk menganalisis diksi dalam Kumpulan Puisi *Chanel Televisi Menuju Kota Laela* Karya Djuhardi Basri dan pembelajarannya di SMA sangat penting hal ini akan memberi kontribusi kesusastraan Indonesia dalam upaya memperkaya budaya, pembentukan

karakteristik pembaca. Pembelajaran sastra bertujuan agar siswa memiliki rasa peka terhadap karya sastra sehingga merasa terdorong dan tertarik untuk membacanya. Kegiatan membaca karya sastra (puisi) dapat membuat para siswa memperoleh pengertian tentang diksi dan gaya bahasa di dalam puisi-puisi Djuhardi Basri. Puisi dapat dijadikan alternatif lain dalam membentuk kepribadian siswa karena puisi sendiri muncul dari pengolahan kehidupan secara artistik dan bahasa sebagai medianya. Apresiasi sastra khususnya puisi dan kegiatannya bertujuan membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa dan Pancasila.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, fokus penelitian ini adalah analisis diksi dalam kumpulan puisi *Chanel Televisi Menuju Kota Laela* Karya Djuhardi Basri dan pembelajarannya di Sekolah Menengah Atas.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah analisis diksi dalam kumpulan puisi *Chanel Televisi Menuju Kota Laela* Karya Djuhardi Basri dan pembelajarannya di Sekolah Menengah Atas.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan diksi dalam kumpulan puisi *Chanel Televisi Menuju Kota Laela* Karya Djuhardi Basri dan pembelajarannya di Sekolah Menengah Atas.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis. Selain itu, tindakan yang diterapkan guru dikelas dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar menulis puisi sehingga keterampilan menulis puisi mereka meningkatkan dan mempermudah siswa untuk menemukan ide-ide secara cepat dan mengembangkan imajinasi mereka serta dapat menuangkan kata-kata yang indah dalam bentuk tulisan yaitu sebuah puisi.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran dikelas terutama permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan menulis puisi. Memberikan alternatif bahan penunjang pembelajaran sastra (puisi) di Sekolah Menengah Atas memberikan kontribusi mengenai deskripsi analisis diksi.
3. Bagi pembaca dalam kumpulan puisi *Chanel Televisi Menuju Kota Laela* Karya Djuhardi Basri dan pembelajarannya di Sekolah Menengah Atas, menambah wawasan bagi mahasiswa Universitas Mehammadiyah Kotabumi tentang analisis diksi dalam kumpulan puisi salah satunya *Chanel Televisi Menuju Kota Laela* Karya Djuhardi Basri.